

## Intisari

Kepemilikan jaminan kesehatan merupakan hal yang penting bagi lansia, mengingat salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh lansia adalah menurunnya tingkat kesehatan. Sampai dengan saat ini, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah berjalan selama 9 tahun. Dalam jangka waktu yang relatif sudah cukup lama tersebut, JKN diharapkan telah mampu memberikan perlindungan kesehatan dan meringankan beban finansial dari pengeluaran untuk sektor kesehatan pada lansia. Beberapa penelitian di beberapa negara menunjukkan masih terdapat perdebatan mengenai dampak jaminan kesehatan terhadap pengeluaran kesehatan *out of pocket* lansia. Adapun di Indonesia sendiri, belum terdapat penelitian yang berfokus mengenai dampak JKN terhadap pengeluaran *out of pocket* di kalangan lansia. Dengan menggunakan data Susenas Maret tahun 2021 dan metode *Propensity Score Matching* (PSM), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak JKN terhadap pengeluaran kesehatan *out of pocket* rumah tangga lansia di Indonesia tahun 2021. Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa JKN berpengaruh signifikan dalam mengurangi pengeluaran *out of pocket* rumah tangga lansia. JKN PBI mampu membantu rumah tangga lansia dalam mengurangi pengeluaran *out of pocket* sebesar Rp642.417,93 atau secara rata-rata sebesar 66,75 persen. Di sisi lain, JKN Non PBI dapat membantu mengurangi pengeluaran *out of pocket* rumah tangga lansia sebesar Rp1.342.100,31 atau secara rata-rata sebesar 62,70 persen. Sementara itu, Jamkesda mampu membantu rumah tangga lansia dalam mengurangi pengeluaran *out of pocket* sebesar Rp937.946,33 atau secara rata-rata sebesar 79,00 persen.

Kata Kunci: Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), pengeluaran *out of pocket*, *Propensity Score Matching* (PSM)

## **Abstract**

Having health insurance is important for the elderly, considering that one of the biggest challenges faced by the elderly is the declining level of health. Until now, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) has been running for 9 years. In this relatively long period of time, JKN is expected to be able to provide health protection and ease the financial burden of spending on the health sector for the elderly. Several studies in several countries show that there is still debate about the impact of health insurance on out-of-pocket health expenditures for the elderly. As for Indonesia itself, there has been no research that focuses on the impact of JKN on out-of-pocket spending among the elderly. Using Susenas March 2021 data and the Propensity Score Matching (PSM) method, this study aims to analyze the impact of JKN on out-of-pocket health expenditures for elderly households in Indonesia in 2021. This study finds empirical evidence that JKN had a significant effect on reducing out-of-pocket expenses for elderly households. JKN PBI is able to assist elderly households in reducing out-of-pocket expenses by IDR 642.417,93 or an average of 66,75 percent. On the other hand, JKN Non PBI can help reduce out-of-pocket expenses for elderly households by IDR 1.342.100,31 or an average of 62,70 percent. Meanwhile, Jamkesda was able to help elderly households in reducing out-of-pocket expenses by IDR 937.946,33 or an average of 79,00 percent.

**Keywords:** Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), out of pocket expenditure, Propensity Score Matching (PSM)